

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PROGRAM PENCEGAHAN KLITIH
DI SMP N 2 BANGUNTAPAN BANTUL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

Zura Septi Afifah

NIM: 17104010106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PROGRAM PENCEGAHAN KLITIH
DI SMP N 2 BANGUNTAPAN BANTUL**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

ZURA SEPTI AFIFAH

NIM: 17104010106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zura Septi Afifah
NIM : 17104010106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas penggunaan jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 01 November 2021

Yang menyatakan,



Zura Septi Afifah
NIM. 17104010106

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zura Septi Afifah

NIM : 17104010106

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari plagiasi maka, kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 01 November 2021

Yang menyatakan,



Zura Septi Afifah
NIM. 17104010106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-657/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROGRAM PENCEGAHAN
KLITIH DI SMP N 2 BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZURA SEPTI AFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010106
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 625cab8fb242a



Penguji I

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 625d6eed72a72



Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 628306c4d2ae1



Yogyakarta, 16 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62833f8322907

MOTTO

بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ ۖ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makhruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta Barat: Sygma Creative Media Crop), hlm 108.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Guru Pendidikan Agama Islam dan Program Pencegahan Klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul. Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si., selaku pembimbing skripsi.

4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku penasehat akademik.
5. Bapak Kepala, Bapak dan Ibu guru, beserta segenap siswa-siswi SMP N 2 Banguntapan Bantul yang membantu dan mendorong dalam penyelesaian skripsi.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Lestari dan Ibu Jumanah, yang selalu memberiku dukungan moral, material, semangat dan doa setiap hari.
7. Teman-temanku satu angkatan PAI 2017 yang telah mengisi waktu bersama selama kegiatan perkuliahan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
8. Segenap pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 10 November 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun



Zura Septi Afifah

NIM. 17104010106

ABSTRAK

Zura Septi Afifah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Program Pencegahan Klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti tentang guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul yang bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat, dinas pendidikan setempat, dan masyarakat dalam mencegah aksi klitih. Hal ini merupakan program untuk menjadikan peserta didik terhindar dari perilaku klitih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam dan mengambil latar SMP N 2 Banguntapan Bantul. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Guru BK, Guru Wali Kelas, Perwakilan siswa, Perwakilan Orang Tua Siswa SMP N 2 Banguntapan Bantul. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Untuk mengolah data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1) Program SMP N 2 Banguntapan dalam mencegah klitih terdiri dari program kegiatan intrakurikuler contohnya adalah sosialisasi pencegahan klitih, pembinaan siswa, dan pembiasaan doa rutin pagi, kegiatan kokurikuler contohnya adalah ikrar anti klitih dan apel pagi, kegiatan ekstrakurikuler contohnya adalah imtaq. (2) Peran guru PAI dalam mendukung upaya sekolah mencegah klitih yaitu guru PAI sebagai pembimbing, pengajar dan pendidik, penasihat, dan motivator.

Kata Kunci: Peran guru PAI, Mencegah Klitih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	41
BAB II PROFIL SMP N 2 BANGUNTAPAN BANTUL.....	52
A. Letak Geografis.....	52
B. Sejarah Singkat.....	53
C. Visi dan Misi Sekolah.....	54
D. Struktur Organisasi.....	61
E. Sarana dan Prasarana.....	63
F. Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan.....	65
BAB III PEMBAHASAN.....	70
A. Program Pencegahan Klitih.....	70

B. Peran Guru PAI dalam Program Pencegahan Klithih	106
BAB IV.....	120
KESIMPULAN	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	120
B. Kata Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	129



DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Kepengurusan SMP N 2 Banguntapan Bantul.....	59
---------	--	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Halaman Depan SMP N 2 Banguntapan Bantul..... 50
- Gambar II : Kegiatan Ikrar Anti Klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul..... 87
- Gambar III : Kegiatan Apel Pagi di SMP N 2 Banguntapan Bantul.....92



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kejadian Klitih di Yogyakarta.....	4
Tabel II	: Sarana dan Prasarana SMP N 2 Banguntapan Bantul.....	62
Tabel III	: Peserta didik SMP N 2 Banguntapan Bantul.....	64
Tabel IV	: Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Banguntapan Bantul.....	66
Tabel V	: Data guru dan Mata Pelajaran SMP N 2 Banguntapan Bantul...	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Obsevasi.....	127
Lampiran II	: Instrumen Wawancara.....	128
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	136
Lampiran IV	: Transkrip Hasil Wawancara.....	137
Lampiran V	: Foto Dokumentasi.....	152
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal.....	155
Lampiran VII	: Sertifikat PPL.....	156
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP KKN Integratif DR FITK.....	157
Lampiran IX	: Fotokopi KTM.....	158
Lampiran X	: Sertifikat <i>User Education</i>	159
Lampiran XI	: Sertifikat PKTQ.....	160
Lampiran XII	: Sertifikat Training TIK.....	161
Lampiran XIII	: Sertifikat PBAK.....	162
Lampiran XIV	: Sertifikat Lectora.....	163
Lampiran XV	: Sertifikat Sospem.....	164

Lampiran XVI : Sertifikat TOEC.....165

Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....166



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mardianto, pendidikan merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan generasi muda.² Generasi muda disiapkan sebagai generasi muda yang berpotensi, kreatif dan berkarakter. Tujuan dari penyiapan tersebut adalah untuk menjadikan generasi muda yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga dapat bermanfaat di masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk memanusiakan manusia. Jadi pendidikan menjadikan manusia tidak hanya pandai dalam hal akademik saja tetapi juga menjadikan manusia yang berkarakter dan mempunyai aturan maupun tata krama.

Agama Islam juga mengatur tentang manusia yang berkarakter ataupun manusia yang berakhlakul karimah seperti dalam hadis berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Innama bu‘itstu liutammima makarimal akhlaq*”

(HR. Al-Baihaqi)³

² Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal 16.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI, 2016), hal 6.

Artinya “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia” (HR. Al-Baihaqi). Hadis tersebut menjelaskan tentang nabi Muhammad SAW yang diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Jadi manusia sangat diharapkan menjadi manusia yang berkarakter ataupun berakhlak sesuai dengan hadis tersebut.

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan merupakan segala usaha untuk meningkatkan diri dalam berbagai aspek.⁴ Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal. Dalam artian Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga yaitu anak mendapatkan pendidikan dari orangtuanya berupa hal-hal yang baik yang diajarkan oleh agama yang bisa dicontohkan oleh orang tuanya. Pendidikan sekolah didapatkan dari sekolah melalui guru-guru yang mengajar dan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang sangat dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Sedangkan pendidikan di masyarakat diperoleh dari masyarakat yang banyak mengajarkan kegiatan sosial dan lain-lain. Pendidikan salah satunya bertujuan menjadikan manusia yang berkarakter ataupun manusia yang berakhlakul karimah.

Namun pada kenyataannya seiring perkembangan teknologi dan masuknya arus globalisasi menjadikan suatu perubahan sosial yang

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004), hal 6.

menyebabkan remaja terjerumus dalam kehidupan yang bertentangan dengan aturan sosial, norma sosial, norma hukum dan norma agama. Sehingga menyebabkan remaja melakukan hal-hal yang melanggar hukum dan melanggar semua norma seperti kenakalan remaja salah satunya adalah “Klitih.”⁵ Klitih merupakan perilaku melukai orang lain dan dilakukan pada malam hari yang disengaja maupun tidak disengaja.⁶ Permasalahan kasus Klitih banyak terjadi pada masyarakat Yogyakarta pada akhir tahun 2019 dan sampai dengan tahun 2020. Klitih dilakukan pada malam hari oleh segerombolan remaja yang menggunakan senjata tajam seperti pedang, clurit, sajam dan lain-lain untuk melukai sasarannya tanpa tujuan yang jelas. Ada beberapa kasus aksi klitih di Yogyakarta diantaranya adalah:



⁵ Ahmad Putra, *Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber*, dalam Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 4 No. 1 (Juli 2020), hal 1.

⁶ Ahmad Fuadi dkk, *Faktor-Faktor Determinasi Klitih*, dalam Jurnal Spirits, Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol 09 No.2 (Mei 2019), hal 89.

Tabel I

Kejadian Klitih di Yogyakarta

No	Tanggal	Kejadian
1.	01 Desember 2019	kasus pembacokan yang dialami oleh pelajar SMA di Jalan Ireda, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta pada pukul 02:30 dan pelaku merupakan pelajar SMP. Berita ini dipublikasikan oleh <i>suarajogja.id</i> . ⁷
2.	20 Desember 2019	terjadi aksi klitih yaitu dengan menendang motor korban yang masih berstatus pelajar saat pulang dari berwisata di salah satu pantai di Gunung Kidul sehingga korban terjatuh dan menyebabkan luka serius dan akhirnya korban meninggal dunia. Pelaku berstatus masih pelajar kisaran usia 16 sampai 17 tahun. Berita ini dipublikasikan oleh <i>news.detik.com</i> . ⁸
3.	05 Januari 2020	terjadi perusakan warung makan “Penyetan Mas Torres” yang terletak di Depok Sleman oleh segerombolan orang yang tak dikenal. Berita ini dipublikasikan oleh <i>m.kumparan.com</i> . ⁹
4.	01 Februari 2020	aksi klitih yang menyabetkan sajam kepada pengemudi ojek online yang bernama Enrico yang terluka akibat sabetan sajam dari para pelaku klitih di jalan kabupaten, Kecamatan Gamping Sleman. Berita ini dipublikasikan oleh <i>Jogja.suara.com</i> . ¹⁰

⁷<https://jogja.suara.com/amp/read/2019/12/02/185725/siswa-sma-jadi-korban-klitih-jogja-2-bocah-smp-dan-10-komplotnya-ditangkap> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.22.

⁸<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4858946/jadi-korban-klitih-seorang-pelajar-di-bantul-tewas/3sleman-diduga-korban-klitih> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.23.

⁹<https://kumparan.com/kumparannews/aksi-klitih-warung-makan-di-yogya-dirusak-1saAij6d6iC> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.24.

¹⁰<https://jogja.suara.com/amp/read/2020/02/05/125757/polisi-buru-pelaku-yang-sabetkan-sajam-ke-driver-ojol-di-sleman> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.20.

5.	06 Juni 2020	terjadi aksi klitih di daerah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Kejadiannya adalah dua orang yang mengendarai motor dan didekati pemotor lain yang tidak dikenal dan langsung ditendang dan disabet dengan sabuk yang mengakibatkan korban terjatuh dan luka-luka. Berita ini dipublikasikan oleh <i>jogja.suara.com</i> . ¹¹
6.	14 April 2021	Terjadi aksi klitih di depan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Permata Bunda, Jalan Ngeksikondo, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Kejadiannya adalah setelah subuhan sekitar jam enam pagi ada segerombolan remaja bermain di lokasi tersebut lalu ada segerombolan remaja (pelaku) yang melintas dan melemparkan batu tanpa adanya tujuan yang jelas dan mengakibatkan terjadinya pengeroyokan. Berita ini dipublikasikan oleh <i>news.detik.com</i> . ¹²
7.	31 Juli 2021	Terjadi aksi klitih di depan Bank BPD Kantor Kas Cabang AM Sangaji, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta. Satu orang Kritis dan satu orang meninggal dunia. Peristiwa tersebut bermula saat dua korban hendak membeli rokok akan tetapi di tengah jalan bertemu dengan geng klitih dan terjadilah aksi penganiayaan hingga dua korban terluka parah. Berita ini dipublikasikan oleh <i>bacajogja.id</i> . ¹³

Dari banyak pemberitaan tersebut aksi klitih tersebut banyak dilakukan oleh pelajar. Seharusnya pelajar melakukan hal-hal yang positif seperti belajar dan dan lain-lain bukan sebaliknya seperti aksi klitih tersebut yaitu melukai sesama manusia. Berdasarkan hal

¹¹ <https://jogja.suara.com/read/2020/06/07/124720/klitih-kembali-terjadi-di-jogja-korban-ditendang-hingga-jatuhharga> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.25.

¹² <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5537839/aksi-klitih-di-vogva-kembali-makan-korban-pelaku-masih-di-bawah-umur> diakses pada 31 Juli 2021 jam 20:00.

¹³ <https://bacajogja.id/2021/07/31/aksi-brutal-geng-klitih-di-kota-vogyakarta-satu-korban-meninggal/> diakses pada 31 Agustus 2021 jam 21:00.

tersebut bahwa kebanyakan pelaku klitih adalah pelajar maka sekolah dan guru mempunyai peranan penting bagi pelajar dalam rangka membina siswa. Guru yang berperan penting dalam mendidik perilaku siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam. Jadi pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting untuk mendidik siswa menjadi siswa yang bermoral dan berkepribadian muslim. Salah satu upaya pencegahan klitih adalah keteladanan. Guru PAI harus menjadi tauladan yang baik atau untuk siswanya.

SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta mempunyai potensi akan terjadinya klitih seperti terdapat ada beberapa siswa yang sering nongkrong pada malam hari dan yang lainnya. SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul juga memiliki program pencegahan aksi klitih yang sudah dilaksanakan oleh sekolah tersebut yang terdiri dari sosialisasi pencegahan klitih, pembinaan siswa, pembiasaan doa rutin pagi, deklarasi ikrar anti klitih, apel pagi, imtaq yang termasuk dalam program pencegahan klitih di sekolah tersebut.. Kegiatan-kegiatan dalam program tersebut dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pihak lain seperti pihak kepolisian dan lain-lain. Guru Pendidikan Agama Islam juga ikut berperan dalam upaya pencegahan klitih yaitu mempunyai tindakan preventif yang telah dilaksanakan yaitu pembinaan terhadap akhlak siswa seperti dilaksanakan kegiatan imtaq,

pembinaan akhlak didalam kelas, pembiasaan doa rutin pagi, dan yang lainnya.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Peran Guru PAI dan Program Pencegahan Klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.” Melalui penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang peran guru PAI dan program pencegahan aksi klitih yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pencegahan klitih SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati selaku guru Pendidikan Agama Islam sekolah SMP N 2 Banguntapan Bantul, pada tanggal 20 November 2020 di SMP N 2 Banguntapan Bantul.

- a. Mendeskripsikan program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.
- b. Menganalisis peran guru PAI dalam mendukung program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan keilmuan tentang guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

b. Secara Praktis

1) Bagi objek penelitian

Dapat dipergunakan sebagai landasan kebijakan tentang peran guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

2) Bagi Peneliti

Dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan konkret tentang peran guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

3) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan kajian dosen dan mahasiswa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, terdapat beberapa karya penelitian yang berkaitan, tetapi berbeda dalam kajian penelitiannya. Di antara sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Abror, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMP 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015*”.¹⁵ Dalam kajian penelitiannya peneliti memiliki kesamaan yaitu subjeknya adalah guru agama Islam dan dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti subjeknya adalah guru Pendidikan Agama Islam juga. Terdapat juga persamaan yaitu objek penelitian skripsi tersebut adalah kenakalan remaja sedangkan yang peneliti akan teliti itu lebih spesifik lagi yaitu klitih dan klitih termasuk dalam kenakalan remaja. Perbedaanannya terletak pada tempat dan waktu penelitiannya.

2. Skripsi karya Yayuk Sundari, prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan BP. Mandoge Kabupaten*

¹⁵ Ahmad Abror, *Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMPN 01 Margoyoso Pati)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

Asahan”.¹⁶ Dalam kajiannya terdapat persamaan yang mendukung penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sebagai berikut persamaan pertama adalah subjek penelitiannya dalam skripsi tersebut subjeknya adalah guru PAI sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah guru PAI juga. Persamaan kedua adalah objek penelitian dari skripsi tersebut adalah kenakalan siswa sedangkan yang ingin peneliti teliti adalah klitih yang termasuk dalam kenakalan siswa. Perbedaan pertama adalah dalam skripsi tersebut adalah cara menanggulangi kenakalan siswa sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah cara mencegah klitih tersebut. Perbedaan kedua adalah tempat dan waktu penelitiannya yang berbeda.

3. Skripsi karya Ria Maslakha, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan pada Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*”.¹⁷ Dalam kajiannya terdapat persamaan yaitu tentang subjek penelitiannya sama yaitu guru Pendidikan

¹⁶ Yayuk Sundari, *Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan BP. Mandoge Kabupaten Asahan*, Skripsi, Prodi Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

¹⁷ Ria Maslakha, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan pada Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

Agama Islam sedangkan dipenelitian yang akan dilaksanakan peneliti subjek penelitiannya juga guru PAI juga. Persamaan kedua adalah membahas tentang kenakalan siswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah tentang klitih dan itu termasuk dalam kenakalan siswa. Perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitiannya.

4. Jurnal karya Sukirno yang merupakan dosen di Universitas Gajah Mada yang berjudul *Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca pada Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta*.¹⁸ Dalam jurnalnya dijelaskan tentang pencegahan klitih dengan membangun budaya baca. Persamaannya adalah tentang sama membahas tentang pencegahan klitih sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut membahas pencegahan klitih dengan membangun budaya baca sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peran guru PAI dalam mendukung upaya sekolah terkait dengan pencegahan klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul.

5. Skripsi karya Fella Eka Febriana, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang berjudul "*Peran Orangtua dalam*

¹⁸ Sukirno, *Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca pada Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia, Universitas Gajah Mada, Vol.3, No.1, Tahun 2018.

Pencegahan Kenakalan Remaja".¹⁹ Dalam kajiannya terdapat persamaan yaitu tentang pencegahan kenakalan remaja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah pencegahan klitih. Klitih juga termasuk dalam kenakalan remaja. Perbedaan yang terletak pada skripsi karya fella dan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah skripsi ini mengkaji peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah mengkaji peran guru PAI dalam mencegah klitih. Perbedaannya adalah subjek penelitiannya. Perbedaan selanjutnya adalah tempat dan waktu penelitiannya.

6. Skripsi karya Yusuf Widayanto, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "*Upaya Kepolisian dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Surakarta*".²⁰

Dalam kajiannya ada persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama membahas tentang kenakalan remaja. penelitian yang akan dilaksanakan adalah tentang klitih. Klitih termasuk dalam kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda subjek penelitian yaitu antara kepolisian dan penelitian yang akan dilaksanakan subjek penelitiannya adalah guru PAI. Perbedaan yang kedua adalah penelitian yang akan

¹⁹ Fella Eka Febriana, *Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*, Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, 2016.

²⁰ Yusuf Widayanto, *Upaya Kepolisian dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Surakarta*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.

dilaksanakan adalah cara pencegahan klitih sedangkan skripsi ini mengkaji tentang cara penanggulangan kenakalan remaja. perbedaan yang ketiga adalah berbeda waktu dan tempat penelitian.

7. Skripsi karya Fatimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo*”.²¹

Dalam kajian skripsi ini terdapat beberapa persamaan yang pertama adalah subjek penelitiannya sama yaitu guru PAI, yang kedua adalah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja.

Penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang klitih yang termasuk dalam kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsentrasi judul tersebut. Pada skripsi ini fokus kepada cara menanggulangi kenakalan remaja

sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada cara pencegahan klitih. Perbedaan selanjutnya terletak pada waktu dan tempat penelitian.

8. Skripsi karya Wahyu Isma Tiba, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan*

²¹ Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Remaja di Sekolah MTS Al Maarif 01 Singosari".²² Dalam kajian skripsi ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu yang pertama sama membahas tentang mencegah kenakalan remaja. Penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang mencegah klitih yang termasuk dalam kenakalan remaja. Yang kedua subjek penelitiannya sama yaitu guru PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.

9. Skripsi karya Ahsin Muladi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali*".²³ Dalam kajiannya hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu subjek penelitiannya sama yaitu guru PAI. Perbedaan yang pertama pembahasan skripsi ini adalah cara menanggulangi kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah cara pencegahan klitih. Klitih termasuk juga dalam kenakalan remaja. Perbedaan yang kedua adalah terletak pada lokasi dan tempat penelitian.

²² Wahyu Isma Tiba, *Peran Guru PAI dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah MTS Al Maarif 01 Singosari*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

²³ Ahsin Muladi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

10. Skripsi karya Maharani Sasqia Fitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)*”.²⁴ Dalam kajiannya hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan yang pertama adalah subjek penelitiannya sama yaitu guru PAI. Persamaan yang kedua adalah sama membahas tentang kenakalan remaja dan klitih termasuk dalam kenakalan remaja. Akan tetapi dalam skripsi ini fokus kepada cara mengatasi kenakalan remaja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus kepada cara mencegah klitih. Perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

11. Skripsi karya Aal Falahul Aini, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMA N 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)*”.²⁵

Dalam kajiannya hampir sama dengan penelitian yang akan

²⁴ Maharani Sasqia Fitri, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

²⁵ Aal Falahul Aini, *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMA N 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan siswa sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang klitih. Klitih termasuk dalam kenakalan siswa maupun kenakalan remaja. Akan tetapi dalam skripsi ini lebih fokus pada cara mengatasi kenakalan siswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada pencegahan klitih. Kesamaan yang kedua adalah subjek penelitiannya sama yaitu guru PAI. Perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

12. Skripsi karya Atik Walidaik, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)*”.²⁶

Dalam kajiannya skripsi ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan yang pertama adalah subjek penelitiannya sama yaitu guru PAI. Sedangkan persamaan yang kedua adalah membahas tentang kenakalan remaja akan tetapi skripsi ini lebih fokus pada mengatasi kenakalan remaja sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah mencegah aksi klitih. Klitih juga termasuk

²⁶ Atik Walidaik, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

dalam kenakalan remaja. Perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

13. Jurnal karya Ahmad Fuadi dkk yang berjudul *Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih*.²⁷ Dalam jurnalnya dijelaskan tentang faktor-faktor penyebab perilaku klitih. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang klitih. Perbedaannya pertama adalah dalam jurnal ini subjeknya tiga pelaku klitih sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan subjeknya adalah guru PAI. Perbedaan kedua jurnal ini membahas tentang faktor-faktor penyebab perilaku klitih sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang peran guru PAI dalam mendukung upaya sekolah terkait dengan pencegahan klitih. Perbedaan ketiga adalah lokasi dan waktu penelitiannya berbeda.

14. Jurnal karya R Budi Sarwono yang berjudul *Mengendalikan Kegaduhan Sosial "KLITHIH" Dengan Ketahanan Keluarga*²⁸. Dalam jurnal ini membahas tentang pengaruh ketahanan keluarga terhadap terjadinya perilaku klitih. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah membahas tentang peran guru PAI dalam mendukung upaya sekolah terkait

²⁷ Ahmad Fuadi dkk, *Faktor-Faktor Determinasi Klitih*, dalam Jurnal Spirits Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol 09 No.2 (Mei 2019).

²⁸ R. Budi Sarwono, *Mengendalikan Kegaduhan Sosial 'Klitih' dengan Ketahanan Keluarga* dalam Jurnal *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKN*, di Malang, Jawa Timur, Indonesia, 2017.

dengan pencegahan klitih. Persamaannya adalah sama membahas tentang klitih. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan tempat penelitiannya berbeda dan subjek penelitiannya pun berbeda. Dalam jurnal ini mengamati suatu fenomena klitih sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan subjek penelitiannya adalah guru PAI.

15. Jurnal karya Wiwik Widayanti yang berjudul *Menciptakan Kondusifitas Keluarga Sebagai Benteng Fenomena Klitih di Yogyakarta*.²⁹ Jurnal ini membahas tentang peran keluarga dalam menekan dan mencegah perilaku klitih di Yogyakarta. Persamaannya adalah sama membahas perilaku klitih. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan tempat penelitiannya berbeda dan subjek penelitiannya pun berbeda. Dalam jurnal ini mengamati suatu fenomena klitih di Yogyakarta sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan subjek penelitiannya adalah guru PAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁹ Wiwik Widayanti, *Menciptakan Kondusifitas Keluarga Sebagai Benteng Fenomena Klitih di Yogyakarta* dalam Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 43, No. 1, April 2019.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Indonesia guru adalah profesi yang pekerjaannya mengajar.³⁰ Menurut Ahmad Barizi guru disebut sebagai pendidik yang profesional yang mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi anak didiknya pada pendidikan anak usia dini, pendidikan anak dasar, pendidikan menengah.³¹ Guru adalah orang pertama yang mencerdaskan manusia. Guru diberikan pengetahuan, bekal hidup, dan pengalaman untuk menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai budaya terhadap anak didik. Menurut Martinis Yamin guru mempunyai peranan penting bagi kehidupan seseorang selain orangtua.³²

Sedangkan menurut Nurfiyanti guru merupakan suatu komponen sekolah yang sangat menentukan suatu keberhasilan

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 377.

³¹ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 159.

³² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 35.

dalam pendidikan melalui sebuah pengarahan dan pembinaan dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah.³³

Menurut Muhammad Kosim dalam ajaran agama Islam guru disebut juga *Murabbi* (pendidik), *Mu'allim* (guru), dan *mu'addib* (pendidik), *msudarris* (pengajar).³⁴ Berdasarkan hal tersebut Islam sangat memuliakan seorang guru dan guru dianggap mampu dalam segala bidang. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru merupakan seorang pemimpin dan arsitektur yang mampu membentuk watak dan jiwa seorang murid.³⁵ Menurutnya guru juga berkuasa untuk mendidik dan membimbing murid menjadi anak yang cerdas dan bermoral tinggi sehingga kelak dapat berguna bagi agama dan bangsa.³⁶

Menurut Ramayulis pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa agar dapat mengenal, menghayati, memahami, berakhlak mulia, bertakwa, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dari sumbernya yang utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits,

³³ Nurfiyanti Dwi Pratiwi, *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta* dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, hal 151.

³⁴ Muhammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Tadris*, vol. 3 No.1, 2008, hal 47.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 36.

³⁶*Ibid.*, hal. 36.

melalui pengajaran, latihan, bimbingan serta pengalaman.³⁷ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan suatu keimanan, penghangatan, penanaman, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan menjadi berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸ Menurut Ahmad Tafsir guru PAI mempunyai tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh keseriusan dan tanggung jawab.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru PAI merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah yang bertujuan menjadikan siswa berakhlak mulia, bertakwa, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.

b. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 menjelaskan

³⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 21.

³⁸ Khoerotun Ni'mah, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Allim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1, Juni 2014, hal 82.

³⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 4.

bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, membimbing, melatih, mendidik, mengarahkan peserta didik dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, sampai pendidikan menengah.⁴⁰ Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa tugas dan fungsi guru terdapat dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.⁴¹ Menurut Peraturan menteri Agama Republik Indonesia no.16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah pada pasal 16 ayat 1 menjelaskan bahwa guru agama mendapat penambahan kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan.⁴²

Tugas guru PAI tidak hanya sebatas mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi guru PAI memiliki tugas lebih daripada itu. Guru PAI memiliki tugas berat yaitu mengenalkan peserta didik dengan penciptanya yaitu Allah Swt. Guru PAI dituntut untuk amanah, sabar, ikhlas dan tulus. Karakteristik tersebut merupakan

⁴⁰ Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tentang guru dan dosen tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).

⁴¹ Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, Bab VI pasal 28 ayat 3.

⁴² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama*, pasal 16 ayat 1.

potensi spiritual keagamaan yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.⁴³

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing

Guru mempunyai tugas pokok yaitu mengajar dan mendidik siswa. Selain mengajar dan mendidik siswa, guru juga mempunyai kewajiban membimbing siswa agar menjadi siswa yang mempunyai akhlak yang baik atau agar siswa memiliki *akhlakul karimah* lebih khususnya guru PAI. Guru PAI harus dapat membimbing siswa agar perilakunya tidak menyimpang dari agama, memiliki akhlak, dan moral yang baik yang sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam. Menurut E. Mulyasa guru merupakan pembimbing perjalanan siswa.⁴⁴ Menurutnya guru tidak hanya membimbing fisik siswa akan tetapi membimbing emosional, kreatifitas, moral, mental, dan spiritual yang dalam dan kompleks.⁴⁵ Dalam artian guru tidak hanya membimbing satu aspek saja yaitu fisik akan tetapi membimbing aspek akhlak dan lain-lain.

Menurut Zakiah Darajat, guru agama memiliki bimbingan dan konseling terdiri dari bimbingan terhadap belajar siswa dan bimbingan terhadap sikap keagamaan

⁴³ Daris Tamin, *Potensi Spiritualitas Guru PAI di Garut Selatan*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015, hal 46.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 40.

⁴⁵ *Ibid.*, hal 41.

siswa.⁴⁶ Kesimpulannya adalah guru PAI selain mengajar dan mendidik siswa juga memiliki tugas yang sangat penting yaitu membimbing aspek fisik dan mendidik aspek moral ataupun akhlak siswa sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam.

d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pendidik

Guru mempunyai tugas utama yaitu mengajar dan mendidik. Menurut E. Mulyasa mengajar dapat diartikan guru membantu siswa dalam mempelajari hal-hal yang belum diketahuinya, memahami materi, dan membentuk suatu kompetensi.⁴⁷ Jadi guru PAI mengajarkan materi pendidikan agama Islam yang belum diketahui siswa dan membentuk kompetensi dari materi pendidikan agama Islam tersebut. Menurut E. Mulyasa guru merupakan pendidik yang menjadi teladan, tokoh, dan panutan bagi siswanya.⁴⁸ Oleh karena itu, menurutnya seorang guru harus memiliki kualitas pribadi yang baik seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan berwibawa.⁴⁹ Guru PAI juga harus memiliki kualitas pribadi yang baik agar tercipta teladan bagi siswa yang baik pula.

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 266-267.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 38.

⁴⁸ *Ibid.*, hal 37.

⁴⁹ *Ibid.*, hal 37.

Jadi kesimpulannya guru PAI mempunyai tugas utama yaitu mengajar dan mendidik. Mengajar merupakan mengajarkan materi pendidikan agama Islam dan membentuk kompetensinya. Sedangkan guru PAI sebagai pendidik merupakan guru PAI yang bertugas untuk menanamkan atau membentuk akhlak siswa dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

e. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penasihat

Guru selain menjadi seorang pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru juga menjadi penasihat bagi siswanya.

Menurut E. Mulyasa, guru merupakan penasihat bagi siswanya ataupun wali murid dari siswa tersebut.⁵⁰ Guru PAI selain harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya guru PAI juga harus bisa menasehati dengan baik siswanya jika ada perilaku

ataupun sesuatu hal yang dilakukan siswa tersebut yang kurang benar atau menyimpang dari ajaran agama Islam. Menurut E.

Mulyasa guru dalam menasehati siswanya harus paham dengan ilmu kesehatan mental dan psikologi kepribadian dari siswa

tersebut.⁵¹ Hal tersebut dikarenakan siswa mempunyai karakter

yang beragam jadi harus dinasehati sesuai dengan kepribadian

siswa tersebut agar siswa mau mendengarkan nasehat dari guru

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 43.

⁵¹ *Ibid.*, hal 44.

dan diharapkan dapat melaksanakan nasehat yang diberikan oleh guru. Menurut kesehatan mental dan pendekatan psikologis akan membantu guru dalam menasehati siswa untuk mengambil suatu keputusan sendiri.⁵²

Menurut Sumarno, guru juga harus dapat menasehati siswa agar selalu belajar dengan giat dan mematuhi tata tertib sekolah.⁵³ Kesimpulannya adalah guru PAI juga mempunyai kewajiban menasehati siswanya agar belajar dengan giat, mematuhi tata tertib sekolah, dan menasehati siswa jika ada perilaku atau sesuatu hal yang dilakukan tidak benar atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

Guru PAI memiliki kewajiban sebagai motivator.

Menurut Zainal Arifin motivasi adalah suatu proses psikologi yang mencerminkan suatu interaksi antara kebutuhan, sikap, persepsi dan suatu keputusan dalam diri seseorang.⁵⁴ Jadi motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan suatu perbuatan atau membuat suatu keputusan dalam diri seseorang.

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 44.

⁵³ Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta didik*, dalam *Jurnal Al-Lubab*, Volume 1, No. 1 Tahun 2016, hal 132.

⁵⁴ Zainal Arifin, *Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan)*, dalam *Jurnal Edutech*, Volume 1, No. 3 Tahun 2013, hal 150.

Adapun peran guru dalam memotivasi siswa menurut Elly Manizar adalah sebagai berikut:⁵⁵

a) Bersikap terbuka

Bersikap terbuka terhadap siswa yaitu guru harus melakukan dorongan kepada siswa agar siswa berani mengemukakan pendapatnya. Guru harus mau menerima siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya dan mau menanggapi siswa dengan positif dan penuh dengan keramahan agar siswa nyaman dalam mengemukakan pendapatnya.

b) Menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri dan berani dalam mengambil suatu keputusan

Guru harus membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan juga berani dalam mengambil suatu keputusan. Guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar siswa berani mengekspresikan perasaannya. Jadi motivasi merupakan usaha untuk mendorong siswa agar mampu mengekspresikan perasaannya.

⁵⁵ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*, dalam Jurnal Tadrib Vol. 1, No. 2, Desember 2015, hal 182.

Terdapat peran guru dalam memotivasi siswa yaitu bersikap terbuka dan menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri dan berani dalam mengambil keputusan. Sebagai guru PAI harus mampu untuk memotivasi siswa agar selalu giat belajar, selalu berbuat baik dan berani dalam mengambil suatu keputusan agar menjadi siswa yang optimis dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

2. Program Pencegahan Klitih

a. Pengertian Program Pencegahan Klitih

Menurut KBBI program merupakan suatu rancangan mengenai asas beserta usaha yang akan dijalankan.⁵⁶ Aksi klitih juga bisa disebut dengan kenakalan remaja. belum ada pengertian yang pasti terkait dengan pengertian klitih. Akan tetapi menurut R. Budi Sarwono klitih berasal dari bahasa Jawa yang berarti “kegiatan seseorang yang keluar pada malam hari tanpa tujuan”. Akan tetapi menurutnya pada masa sekarang aksi klitih sering diidentikkan dengan kegiatan yang negatif seperti kekerasan dan pembunuhan yang dilakukan oleh segerombolan remaja laki-laki ataupun pelajar yang dilakukan pada malam hari menggunakan sepeda motor dan kekerasan

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <http://KBBI.web.id/program.html> pada 12 April 2022 pukul 15:31.

atau pembunuhan tersebut dilakukan tanpa dengan alasan yang jelas.⁵⁷ Jadi program pencegahan klitih merupakan rancangan kegiatan untuk mencegah klitih.

b. Faktor Penyebab Klitih⁵⁸

Menurut Atmaja, ada beberapa faktor terjadinya klitih, diantaranya adalah:

1) Faktor Internal

Faktor Internal penyebab aksi klitih merupakan faktor yang terjadi dalam individu itu sendiri yang salah dalam mengimplementasikan tentang suatu solidaritas.

2) Faktor Lingkungan

Faktor penyebab aksi klitih salah satunya adalah faktor lingkungan yaitu remaja yang kurang bisa mengontrol diri sehingga memilih pergaulan yang salah dan menyebabkan masuk ke dalam geng-geng remaja yang mempunyai tujuan negatif seperti melukai seseorang, melakukan kekerasan, berkelahi dan lain-lain. Hal-hal negatif tersebut yang dilakukan oleh geng-geng remaja

⁵⁷ R. Budi Sarwono, *Mengendalikan Kegaduhan Sosial 'Klitih' dengan Ketahanan Keluarga* dalam Jurnal *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, di Malang, Jawa Timur, Indonesia, 2017, hal 193.

⁵⁸ Sukirno, "*Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca pada Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta*", dalam Jurnal *Ikatan Pustakawan Indonesia*, Universitas Gajah Mada, 2018, hal 32.

bertujuan untuk menunjukkan kekuatan dan eksistensi antar geng.

3) Faktor Keluarga

Banyak dijumpai pelaku-pelaku klitih merupakan remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dan juga remaja yang *broken home*. Para pelaku aksi klitih melakukan hal-hal negatif tersebut karena ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

4) Faktor Pendidikan

Kurangnya pendidikan hukum bagi remaja menyebabkan remaja kurang bisa memilih dan memilah pergaulan yang benar. Remaja terkadang apatis terhadap peraturan pemerintah sehingga saat menemukan celah untuk berbuat hal yang tidak lazim maka remaja melakukan hal yang tidak lazim tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan.

c. Upaya Pencegahan Klitih

Terdapat beberapa upaya untuk mencegah suatu perilaku klitih diantaranya:

1) Ketahanan Keluarga⁵⁹

Klitih dapat diminimalisir atau dicegah oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di dalam keluarga dapat dilakukan komunikasi yang baik antara anak dan orangtua. Menurut Wiwik Widayanti peran keluarga sangatlah penting dalam mencegah tindakan klitih seperti diantaranya:

- a). Keluarga merupakan sumber yang utama bagi anak untuk mempelajari suatu nilai yang baik atau buruk
- b). Keluarga bertujuan memberikan suatu rasa kenyamanan dan merupakan tempat berlindung bagi anak saat mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan baik
- c). Keluarga menjadi suatu sumber pengalaman pertama bagi anak dalam menjalin suatu interaksi sosial sehingga anak dapat mencapai suatu kematangan emosi dan kematangan sosial dengan baik.

⁵⁹ Wiwik Widayanti, *Menciptakan Kondusifitas Keluarga Sebagai Benteng Fenomena Klitih di Yogyakarta* dalam Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 43, No. 1, April 2019, hal 94.

Peran penting keluarga dalam membentuk karakter anak juga diuraikan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa keluarga merupakan pendidikan permulaan bagi anak.⁶⁰ Orang tua merupakan seorang penuntun utama atau guru utama bagi seorang anak dalam mendidik dan membimbing anak.

2) Penguatan Karakter di Sekolah⁶¹

Pencegahan klitih dapat dilaksanakan dengan pendidikan seperti dalam pendidikan formal disekolah yaitu dengan penguatan karakter. Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.⁶² Penguatan karakter lebih baik dilakukan sejak dini yaitu pada saat usia sekolah.

Menurut Novrian Satria Perdana pencegahan kenakalan remaja disekolah dapat dilakukan dengan beberapa program khusus disekolah. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan merupakan pencegahan klitih dan pencegahan kenakalan remaja

⁶⁰ Syahril Labaso, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, Juni 2018, hal 55.

⁶¹ Novrian Satria Perdana, *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja*, dalam *Jurnal Edutech*, Vol. 17, No.1, Februari 2018, hal 48-52.

⁶² Fifi Nofiaturrahmah, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XI, No. 2, Desember 2014, hal 201.

dalam jurnal karya novrian dapat digunakan dalam pencegahan klitih. Program pencegahan kenakalan remaja tersebut merupakan program pengembangan diri yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari disekolah, yaitu melalui hal-hal berikut:

a) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin di sekolah adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara rutin atau terus menerus dan konsisten setiap waktu. Kegiatan rutin tersebut diantaranya adalah upacara bendera setiap hari senin, upacara setiap hari besar nasional, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, rambut, telinga, dan lain-lain), berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bagi yang beragama Islam, melaksanakan 3S (Senyum, Salam, Sapa) saat bertemu guru, teman, dan warga sekolah lainnya. Kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan pembiasaan berkarakter yang baik.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan Spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara spontan oleh guru seperti ketika siswa melakukan hal yang baik, guru secara spontan memuji siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya ketika siswa melakukan hal yang kurang baik maka guru harus mengingatkan dengan cara yang baik pula bahwa yang dilakukan siswa tersebut kurang baik.

c) Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku guru ataupun tenaga kependidikan dalam memberikan suatu contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga akan menjadi suatu teladan ataupun panutan bagi siswanya untuk mencontohnya.

d) Pengkondisian

Pengkondisian dapat dilakukan diantaranya:

(1) Pengkondisian lingkungan sekolah

Pengkondisian lingkungan sekolah yaitu menjadikan

lingkungan sekolah yang asri, nyaman, menyenangkan, dan indah, alat belajar bersih, rapi, dan lengkap, memasang poster (afirmasi) agar memotivasi belajar siswa, dan yang lain-lain.

(2) Pengkondisian pembelajaran pendidikan karakter

Pengkondisian pembelajaran pendidikan karakter yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Seperti contohnya dalam pembelajaran di kelas dapat diajarkan sifat jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, toleransi, dan gemar membaca. Sedangkan saat kegiatan di sekolah dapat diajarkan sifat kreatif, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan. Hal tersebut dapat diajarkan agar peserta didik dapat memunculkan sifat-sifat tersebut dengan berbagai kegiatan di

sekolah seperti lomba pidato bertema budaya dan karakter bangsa, lomba kesenian antar kelas, lomba olahraga antar kelas, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat memunculkan sifat-sifat tersebut. Untuk kegiatan di luar sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa di sekolah tersebut. Kegiatan di luar sekolah diantaranya kunjungan ke suatu tempat yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan, menciptakan rasa cinta tanah air, melakukan pengabdian masyarakat agar menciptakan kepedulian dan kepekaan sosial diantaranya dengan membantu masyarakat yang terkena musibah, membersihkan tempat umum, membersihkan tempat ibadah, dan lain-lain. Berbagai kegiatan tersebut

harus dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh kepala sekolah dan guru-guru terkait. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan institusi lain.

3. Sekolah

a. Pengertian Sekolah

Menurut Ensiklopedia Indonesia sekolah merupakan tempat peserta didik menuntut ilmu dari seorang guru dan bertujuan agar menjadi peserta didik yang berbakat, cakap dan mandiri sehingga mampu berada ditengah-tengah masyarakat secara baik.⁶³ Adapun menurut Nunu Nurfidaus dan Nursiti Hodijah dalam jurnalnya, pengertian sekolah itu ada dua, yang pertama sekolah adalah lingkungan fisik dengan adanya berbagai peralatan atau perlengkapan yang merupakan tempat terlaksananya suatu proses pendidikan dengan kriteria dan usia tertentu. Menurutnya pengertian sekolah yang kedua, sekolah merupakan proses belajar mengajar.⁶⁴

⁶³ Hasan Syadili, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: PT Ikhtar Baru-Van Haeve,tt). Jilid V , hal. 3060.

⁶⁴ Nunu Nurfidaus dan Nursiti Hodijah, *Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SD N 3 Cisantana*, dalam Jurnal Ilmiah Educater STKIP Muhammadiyah Kuningan, vol. 4 No. 2 (Desember, 2018), hal 116.

Menurut Mari Yusuf, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting bagi anak didik setelah keluarga. Sekolah tidak ingin mengambil alih peran orang tua dalam mendidik anaknya tetapi secara bersama-sama dengan orang tua untuk mendidik anak didik dengan baik.⁶⁵

b. Macam-macam Sekolah

Menurut Hasbullah, sekolah ditinjau dari segi lembaga terdiri dari dua yaitu:⁶⁶

1) Sekolah Negeri

Sekolah negeri merupakan sekolah yang berada dibawah naungan pemerintah. Pemerintah yang memberikan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti memfasilitasi tenaga pengajar, memfasilitasi keuangan, dan memfasilitasi pengadaan fasilitas.

2) Sekolah Swasta

Sekolah swasta merupakan sekolah yang berada di bawah naungan badan-badan swasta atau yayasan. Badan-badan swasta atau yayasan yang memberikan fasilitas-fasilitas

⁶⁵ Mari Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal 25.

⁶⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal 51-53.

pendidikan seperti fasilitas tenaga pengajar, fasilitas barang-barang, fasilitas keuangan dan lain-lain.

Menurut Hasbullah sekolah ditinjau dari segi sifatnya ada dua yaitu:⁶⁷

1) Sekolah Umum

Sekolah umum adalah sekolah yang belum mempersiapkan anak didik dalam kekhususan pada bidang pekerjaan tertentu. Seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

2) Sekolah Kejuruan

Sekolah kejuruan merupakan sekolah yang sudah menyiapkan anak didik dalam kekhususan pada bidang pekerjaan tertentu. Seperti SMK, SMKK, MAPK, dan lain-lain.⁶⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 sekolah dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu:⁶⁹

1) Pendidikan Dasar

a) SD/MI

b) SMP/MTs

⁶⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal 51-53.

⁶⁸ *Ibid.*, hal 52-53.

⁶⁹ *Ibid.*, hal 52.

2) Pendidikan Menengah

- a) SMA/SMK/MA

3) Pendidikan Tinggi

- a) Institusi

- b) Akademi

- c) Sekolah Tinggi

- d) Universitas

Menurut Habullah Selain dari beberapa jenjang di atas terdapat jenjang sebelum pendidikan dasar seperti PAUD, Taman Bermain, dan lain-lain.⁷⁰

c. Peran dan Fungsi Sekolah

Menurut Mari Yusuf, peran dan fungsi sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya bertugas untuk memberikan pengetahuan akademik, pengetahuan sikap dan keterampilan kepada anak didik yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda.⁷¹

⁷⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal 52.

⁷¹ Mari Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 33.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.⁷² Metode penelitian dalam suatu penyusunan skripsi merupakan hal yang wajib ada karena metode penelitian merupakan pedoman dalam penyusunan skripsi agar kegiatan penyusunan skripsi dapat berjalan dengan baik. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Menurut Husaini dkk, penelitian lapangan adalah mempelajari dengan intensif tentang suatu latar belakang terjadinya suatu keadaan sekarang, interaksi individu, sosial, masyarakat dan lembaga.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data tentang peran guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Ditinjau dari segi metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nurul Zuriah, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan suatu data deskripsi yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari seseorang maupun perilaku seseorang yang mampu memaparkan objek

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal 2.

⁷³ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 5.

yang akan diteliti.⁷⁴ Menurut Sukardi, penelitian kualitatif deskriptif juga merupakan penelitian yang menggambarkan objek dengan apa adanya.⁷⁵ Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang peran guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Nurjannah dalam sebuah jurnal pendekatan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses kegiatan, perbuatan, dan cara mendekati bidang pendidikan agama Islam sehingga mempermudah pelaksanaan suatu bidang pendidikan agama Islam tersebut.⁷⁶

2. Subjek Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan suatu data objek sesuai dengan yang peneliti inginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih subjek penelitian secara khusus. Pengambilan sampel yang sudah memenuhi kriteria sesuai

⁷⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 92.

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 157.

⁷⁶ Nurjannah Rianie, *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)* dalam *Jurnal Management of Education*, Vol 1, Issue 1, 2015, hal 107.

dengan informasi yang didapat.⁷⁷ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP N 2 Banguntapan Bantul
- b. Waka Kesiswaan SMP N 2 Banguntapan Bantul
- c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Banguntapan Bantul
- d. Guru Bimbingan Konseling SMP N 2 Banguntapan Bantul
- e. Guru Wali Kelas SMP N 2 Banguntapan Bantul
- f. 6 Siswa SMP N 2 Banguntapan Bantul
- g. 4 Orang tua siswa SMP N 2 Banguntapan Bantul

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhambat oleh pandemi covid-19 sehingga menyebabkan pengumpulan data sebagian dilakukan secara online seperti saat melakukan wawancara. Pada saat pandemi covid-19 sekolah dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh sehingga menyebabkan kegiatan observasi menjadi kurang maksimal karena kegiatan belajar mengajar di sekolah ditiadakan. Untuk lebih jelasnya tentang pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 112.

a. Metode Observasi

Menurut Sugiyono, metode observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis serta proses yang terpenting adalah proses ingatan dan pengamatan.⁷⁸ Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi juga merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat suatu fenomena yang akan diteliti.⁷⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi karena untuk menggali informasi atau data tentang peran guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Ketika peneliti melakukan penelitian di SMP N 2 Banguntapan Bantul, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dengan mengamati keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, letak geografis sekolah. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan guru PAI dan program pencegahan klitih yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Pada suatu waktu peneliti secara tidak sengaja melihat guru PAI sedang menegur siswa karena melanggar salah satu tata tertib yang ada di sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu observasi tentang bagaimana guru PAI di sekolah.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal 145.

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hal 136.

b. Metode Wawancara

Menurut Sugiono, metode wawancara merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti jika peneliti ingin mengetahui lebih dalam terhadap data yang diteliti.⁸⁰ Menurut Shalim dan Shahrur, wawancara dengan informan bertujuan untuk penggalan informasi secara lebih dalam.⁸¹

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, guru BK, guru wali kelas, perwakilan siswa, perwakilan orang tua siswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian terkait dengan guru PAI dan program pencegahan klitih yang dilaksanakan oleh sekolah. Pandemi covid-19 menyebabkan sebagian kegiatan wawancara dilaksanakan dengan sistem online yaitu melalui pesan suara *whatshap* khususnya wawancara terhadap perwakilan siswa dan perwakilan orang tua siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebagai pelengkap data ataupun memperkuat bukti dari hasil suatu penelitian. Teknik dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data

⁸⁰ ⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal 137.

⁸¹ Salim dan Shahrur, *Metode Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Citapustaka Media, 2012), hal 119.

yang bertujuan untuk menemukan data yang mengenai hal-hal yang berupa buku, foto, catatan, surat kabar, dan sebagainya.⁸²

Dokumentasi dapat dilakukan dengan sebuah tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mendukung program anti klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul seperti dokumentasi berupa tulisan, arsip, gambar, peraturan, kebijakan, foto kegiatan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dokumentasi dengan cara memfoto beberapa hasil dari kegiatan pencegahan klitih dan mendapatkan arsip data tentang program sekolah dalam mencegah klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul. Peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pencegahan klitih dan arsip data terkait dengan program pencegahan klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data merupakan pemeriksaan data kembali atau pengecekan data kembali dari berbagai cara,

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 192.

berbagai sumber, dan berbagai waktu.⁸³ Terdapat tiga triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber merupakan pengecekan kembali suatu data dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Pelaksanaan triangulasi sumber adalah dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dan informan yang lainnya. Seperti contohnya membandingkan hasil wawancara guru PAI dengan siswa.

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik merupakan pengecekan kembali data sumbernya sama dengan teknik yang berbeda. Pelaksanaan triangulasi teknik adalah dengan membandingkan data hasil wawancara informan dengan kebenaran hasil wawancara yang ada di lokasi penelitian. Contohnya ketika informan memberikan informasi tentang spanduk anti klitih maka peneliti menggunakan teknik observasi melihat spanduk anti klitih di lokasi penelitian. Peneliti mengecek kesesuaian antara data wawancara yang

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 518.

didapat dari informan dan keberadaan spanduk anti klitih yang berada di lokasi penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono, triangulasi waktu merupakan pengecekan kembali melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lainnya dalam waktu yang berbeda. Apabila hasilnya berbeda maka bisa dilakukan berulang-ulang agar memperoleh data yang pasti. Pelaksanaan triangulasi waktu yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara berulang kali pada waktu yang berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Burhan Bungin, teknik analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mengumpulkan suatu data penelitian yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lain-lain sehingga dapat memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami informasi yang telah didapat.⁸⁴ Menurut Miles and Huberman langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:⁸⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁸⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 121.

⁸⁵ *Ibid.*, hal 145.

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data merupakan merangkum, mencari hal-hal pokok, hal-hal penting, tema, dan polanya sehingga akan mendapatkan gambaran data yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data selanjutnya.⁸⁶

Peneliti melakukan reduksi data yaitu setelah mendapat data dari hasil wawancara dan dokumentasi dari sekolah kemudian peneliti melakukan pemilahan data sehingga dihasilkan data pokok yang sesuai dengan judul dari penelitian yang dilaksanakan yaitu peran guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP N 2 Banguntapan Bantul.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan, dan yang lainnya.⁸⁷

Peneliti melakukan penyajian data berupa uraian singkat, tabel, bagan dan sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data adalah dengan mengutip hasil wawancara,

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 247.

⁸⁷ *Ibid.*, hal 249.

observasi, dan dokumentasi kemudian menafsirkannya dan menyajikan data tersebut.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif merupakan temuan data yang belum pernah ada.⁸⁸ Temuan data tersebut berupa deskripsi ataupun gambaran objek yang sebelumnya belum jelas atau masih remang-remang dan setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.⁸⁹ Pembuatan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pola pikir deduktif dari hasil data yang bersifat umum kemudian disimpulkan ke dalam data yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 253.

⁸⁹ *Ibid.*, hal 253.

Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul seperti letak geografi, profil singkat, visi dan misi, serta struktur organisasinya.

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian yaitu peran guru PAI dan program pencegahan klitih di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Bab keempat berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa di SMP N 2 Banguntapan Bantul memiliki program terkait dengan pencegahan klitih. Dalam program tersebut terdapat beberapa kegiatan yang merupakan bagian dari program tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Kegiatan Intrakurikuler contohnya adalah sosialisasi, pembinaan siswa, dan pembiasaan doa rutin pagi. (2) Kegiatan Kokurikuler contohnya adalah ikrar anti klitih dan apel pagi. (3) Kegiatan Ekstrakurikuler contohnya adalah imtaq.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam program pencegahan klitih adalah sebagai Pembimbing, Pengajar dan Pendidik, Penasihat, dan Motivator.

B. Saran

1. Saran untuk SMP N 2 Banguntapan Bantul

Berbagai kegiatan program pencegahan tindakan klitih sudah sangat bagus dan sudah melibatkan berbagai stake holder yang ada seperti kepolisian, dinas pendidikan, orang tua siswa dan seluruh warga sekolah akan tetapi lebih ditingkatkan kualitasnya lagi untuk

kegiatan program pencegahan klitih. Dan jika waktu sudah memungkinkan kegiatan ikrar anti klitih bisa di laksanakan kembali mengingat sekarang sudah terdiri dari siswa-siswa baru yang belum pernah melaksanakan ikrar anti klitih.

2. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas dari program pencegahan klitih. Program pencegahan klitih juga bisa diadakan inovasi agar program pencegahan klitih menjadi lebih baik. Dalam artian bisa menambahkan beberapa kegiatan lagi yang dimasukkan ke dalam program pencegahan anti klitih. Untuk struktur organisasi program pencegahan klitih bisa dibuat lebih jelas karena struktur organisasi pencegahan klitih yang ada belum kompleks dan belum jelas tugas-tugas pencegahan klitih yang diampu oleh guru.

3. Saran untuk pendidik

Pendidik agar lebih menjadi siswa yang lebih baik lagi dan lebih memiliki kesadaran untuk menghindari perbuatan-perbuatan tercela dan dapat menaati peraturan sekolah dengan baik.

4. Saran untuk orang tua

Orang tua mempunyai kesadaran bahwa pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab dari orang tua. Jadi diharapkan orang tua juga memberikan teladan yang baik dirumah agar anak juga memiliki sikap dan sifat yang baik pula.

B. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti dalam menyusun skripsi ini sudah selesai. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah Swt karena pertolongannya dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini tidak akan ada jika tanpa ridho-Nya dan pertolongan-Nya.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti memohon kritik dan saran dari pembaca agar bisa diperbaiki di kemudian hari. Kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini merupakan keterbatasan ilmu dan wawasan dari peneliti. Untuk itu peneliti memohon kritik dan sarannya. Terimakasih untuk kritik dan saran yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Miftakus Surur dkk, *Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , Vol. XV, No. 1, Juni 2018.
- Ahmad Fuadi dkk, "*Faktor-Faktor Determinasi Klitih*", *Jurnal Spirits*, Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019.
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Ahmad Putra, *Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber*, dalam *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Daris Tamin, *Potensi Spiritualitas Guru PAI di Garut Selatan*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, Juni 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dokumen SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

- Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*, dalam *Jurnal Tadrib* Desember 2015.
- Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XI, No. 2, Desember 2014.
- H. A. Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013.
- Hasan Syadili, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: PT Ikhtar Baru-Van Haeve, tt, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Jakarta Barat: Sygma Creative Media Crop
- Khoerotun Ni'mah, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Allm wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1, Juni 2014.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mari Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*

- Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Muhammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal Tadris, 2008.
- Novrian Satria Perdana, *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja*, Jurnal Edutech, Februari 2018.
- Nunu Nurfidaus dan Nursiti Hodijah, *Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SD N 3 Cisantana*, Jurnal Ilmiah Educater STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2018.
- Nurfiyani Dwi Pratiwi, *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta* dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.
- Nurjannah Rianie, *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*, Jurnal Management of Education, 2015.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 16 tahun 2010 tentang “*Pengelolaan Pendidikan Agama*”, pasal 16 ayat 1.
- Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang “*standar nasional pendidikan*”, Bab VI pasal 28 ayat 3.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- R. Budi Sarwono, “*Mengendalikan Kegaduhan Sosial ‘Klitih’ dengan Ketahanan Keluarga*” dalam Jurnal *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional*

- Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI, di Malang, Jawa Timur, Indonesia, 2017.
- Salim dan Shahrum, *Metode Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, 2012.
- Sukirno, “Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca pada Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, Universitas Gajah Mada, 2018.
- Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta didik”, *Jurnal Al-Lubab*, 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: ANDI, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Syahrial Labaso, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, Juni 2018.

Syarifuddin, *Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)*, dalam *Jurnal Al Amin*, STIT Al Amin Banten, 2015.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2016.

Zainal Arifin, *Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan)*, dalam *Jurnal Edutech*, Tahun 2013.

<https://jogja.suara.com/amp/read/2020/02/05/125757/polisi-buru-pelaku-yang-sabetkan-sajam-ke-driver-ojol-di-sleman> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.20.

<https://jogja.suara.com/amp/read/2019/12/02/185725/siswa-sma-jadi-korban-klitih-jogja-2-bocah-smp-dan-10-komplotnya-ditangkap> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.22.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4858946/jadi-korban-klitih-seorang-pelajar-di-bantul-tewas/3sleman-diduga-korban-klitih> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.23.

<https://kumparan.com/kumparannews/aksi-klitih-warung-makan-di-yogya-dirusak-1saAij6d6iC> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.24.

<https://jogja.suara.com/read/2020/06/07/124720/klitih-kembali-terjadi-di-jogja-korban-ditendang-hingga-jatuhharga> diakses pada 11 Juni 2020 jam 19.25.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5537839/aksi-klitih-di-yogya-kembali-makan-korban-pelaku-masih-di-bawah-umur> diakses pada 31 Juli 2021 jam 20:00.

<https://bacajogja.id/2021/07/31/aksi-brutal-geng-klitih-di-kota-yogyakarta-satu-korban-meninggal/> diakses pada 31 Agustus 2021 jam 21:00.

<http://KBBI.web.id/program.html> diakses pada 12 April 2022 jam 15:31.

